



## PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, LOCUS OF CONTROL INTERNAL DAN FINANCIAL SELF EFFICACY TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PEDAGANG PASAR GELUGUR TRADISIONAL DI RANTAUPRAPAT KABUPATEN LABUHANBATU

Dendy Suherman <sup>1)</sup>, Rozalinda <sup>\*2)</sup>

<sup>1),2)</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Corresponding Author

[rozalinda@uin-suska.ac.id](mailto:rozalinda@uin-suska.ac.id)

**Abstract.** *Good financial management is a key factor in improving welfare and business sustainability, especially for traditional market traders. This study aims to determine the effect of Financial Knowledge (X1), Financial Attitudes (X2), Internal Locus Of Control (X3), and Financial Self-efficacy (X4) on Financial Management (Y) on Traditional Gelugur Market Traders in Rantauprapat, Labuhanbatu Regency. The research method used multiple linear regression analysis with a sample of 100 traders. The results showed that Financial Knowledge has a significant positive effect on Financial Management (coefficient = 0.606; sig. = 0.000), Financial Attitudes have a significant positive effect (coefficient = 0.255; sig. = 0.000), and Financial Self-efficacy has a significant positive effect (coefficient = 0.019; sig. = 0.001). Meanwhile, Internal Locus Of Control has no significant effect on Financial Management (coefficient = -0.082; sig. = 0.547). Simultaneously, all independent variables have a significant effect on Financial Management with an Fcount value of 21,631 and sig. = 0,000. The coefficient of determination (R Square) of 0.520 indicates that 52% of the variation in Financial Management can be explained by the independent variables in this study, while the remaining 48% is influenced by other factors outside this research model.*

**Keywords:** *Financial Knowledge, Financial Attitude, Internal Locus of Control, Financial Self-efficacy, Financial Management.*

**Abstrak.** *Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha, terutama bagi pedagang pasar tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), Locus Of Control Internal (X3), dan Financial Selfefficacy (X4) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) pada Pedagang Pasar Gelugur Tradisional di Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan sampel sebanyak 100 pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (koefisien = 0,606; sig. = 0,000), Sikap Keuangan berpengaruh positif signifikan (koefisien = 0,255; sig. = 0,000), dan Financial Self-efficacy berpengaruh positif signifikan (koefisien = 0,019; sig. = 0,001). Sementara itu, Locus Of Control Internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (koefisien = -0,082; sig. = 0,547). Secara simultan, semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan dengan nilai Fhitung sebesar 21,631 dan sig. = 0,000. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,520 menunjukkan bahwa 52% variasi dalam Pengelolaan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 48% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.*



**Katakunci:** *Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Locus Of Control Internal, Financial Self-efficacy, Pengelolaan Keuangan.*

## 1. Pendahuluan

Badan Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian di sektor usaha dan lapangan kerja (Febriana Sulistya Pratiwi., 2022) Sehingga UMKM menjadi konsentrasi Pemerintah dalam upaya pembangunan ekonomi. Peningkatan sektor ekonomi dengan menghidupkan Pasar Tradisional. Pasar Tradisional juga merupakan bagian dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sesuai yang ditegaskan dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008. UMKM merupakan usaha kecil yang produktif yang membantu perekonomian nasional. Peningkatan ini terus dilakukan di sektor perdagangan pasar, yaitu dengan meningkatkan pelayanan agar Pasar Tradisional tetap menjadi pilihan masyarakat untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari.

Permasalahan mendasar terletak pada pengelolaan keuangan yang kurang baik. Pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha, terhadap kemampuan moneter (Pasuk et al., 2023) Pengelolaan keuangan kenyataan yang harus diterapkan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, termasuk diantaranya adalah pelaku usaha dalam hal ini adalah para pedagang yang diharapkan mampu menjadi individu yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Namun, pada kenyataannya masih banyak pedagang yang belum mengerti dan bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi mereka sendiri, meskipun mereka telah mendapatkan pendidikan keuangan baik di tingkat sekolah maupun keluarga. Oleh karena itu penelitian ini mengkaji bagaimana pengelolaan keuangan para pedagang pada Pasar Gelugur Tradisional di Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu. Karena hal tersebut begitu penting bagi para pedagang disana agar nantinya akan mempengaruhi bagaimana cara mereka mengelola keuangannya.

Pasar Gelugur Tradisional adalah salah satu dari pasar yang ada di Kota Rantauprapat yang masih aktif sampai saat ini. Pasar Gelugur terletak di Jalan Sirandorong, Kota Rantau Prapat, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Kota Rantauprapat memiliki luas 17.679 Ha (176.79km<sup>2</sup>) atau 2.4% dari wilayah Sumatera Utara. Pasar ini sangat luas, ada berbagai macam sayur mayur dan kebutuhan pokok lainnya yang di jual di pasar ini. Mayoritas pedagang di Pasar Gelugur ini sudah berusia lanjut, sehingga menunjukkan bahwa mereka telah berdagang cukup lama, tetapi mengapa sampai saat ini mereka belum mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Kesejahteraan hidup individu dapat diukur dengan membandingkan penghasilan suatu individu terhadap kebutuhan hidupnya.

Penghasilan pedagang Pasar Gelugur Tradisional di Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu, lebih besar dari kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, seharusnya para pedagang disana harus lebih optimal dalam mengelola keuangannya agar dapat meningkatkan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan sangat diperlukan, sebab mengelola keuangan menjadi salah satu kenyataan yang selalu dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan kunci keberhasilan dalam menjalankan usaha, termasuk bagi pedagang pasar gelugur tradisional. Di Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu, para



pedagang sering kali beroperasi dalam lingkungan yang penuh tantangan, seperti persaingan ketat, fluktuasi harga, dan keterbatasan akses terhadap informasi.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*)

Dalam konteks penelitian ini, teori Bandura memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti pengetahuan keuangan, sikap keuangan, *locus of control internal*, dan *financial self-efficacy* dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, khususnya pada para pedagang pasar tradisional di Pasar Gelugur, Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu. Pedagang sebagai pelaku ekonomi informal seringkali menghadapi ketidakpastian dalam pendapatan dan pengeluaran, sehingga memerlukan kemampuan untuk belajar secara sosial, beradaptasi dengan perubahan lingkungan, serta mengelola keuangan secara mandiri dan berkelanjutan.

### Manajemen Keuangan

Sutrisno (2013) menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang penting, sebab dengan mempelajari ilmu manajemen keuangan seseorang akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam pekerjaan dan pengembangan karirnya. Menurut Musthafa (207) Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

### Pengelolaan Keuangan

Menurut Purba et al., (2021) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan menurut Astuti et al., (2020) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai dari memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan.

### Pengetahuan Keuangan

Menurut Volpe (2016) yang dimaksud dengan pengetahuan keuangan suatu keterampilan pengelolaan keuangan supaya kehidupan dapat sejahtera di kehidupan mendatang. Pengetahuan keuangan ini mengukur pemahaman seseorang terhadap keuangan dan mampu mengelola keuangan yang memungkinkan seseorang mengambil keputusan jangka pendek maupun panjang sesuai dengan problematika kondisi ekonomi. Pentingnya pengetahuan finansial ini berasal dari fakta bahwa ketika seseorang membuat keputusan keuangan, dengan baik, seseorang akan mampu menghadapi persaingan pasar yang akan terjadi.

### Sikap Keuangan

Menurut Sina (2016), sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya. Untuk itu sikap keuangan yang bagus menandakan pengendalian diri yang bagus pula. Demi menjamin terciptanya sikap keuangan yang bagus, kita perlu mendedikasikan kedisiplinan diri dalam mengelola uang seperti setelah



membuat rencana keuangan maka ketaatan dalam pelaksanaannya sangat penting. Selain itu juga, sikap keuangan akan memberikan suatu pandangan yang benar tentang bagaimana merespon suatu stimulus untuk mengeluarkan uang.

### ***Locus Of Control Internal***

*Locus of control* dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. Adapun menurut Rotter dalam Tewel (2017) menyatakan bahwa *Locus Of Control Internal* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa sebagai peristiwa yang dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan didalamnya. Maksudnya, seseorang meyakini bahwa suatu keberhasilan atau kegagalan yang terjadi pada dirinya tergantung dari sikap, tanggung jawab pribadi dan merupakan hasil dari usahanya sendiri. Sedangkan menurut Hsinkuang dalam (Syamseptiadi & Linda, 2022) *Locus Of Control Internal* merupakan persepsi atau pandangan individu terhadap kemampuan menentukan nasib diri sendiri.

### ***Financial Self-Efficacy***

*Self-efficacy* mengacu pada keyakinan terhadap kemampuan untuk belajar melakukan tindakan pada tingkatan yang ditentukan berhubungan dengan keuangan. Dengan demikian *Financial self efficacy* adalah tingkat kepercayaan seseorang pada kemampuan mereka untuk melakukan hal-hal tertentu dan membuat keputusan dalam situasi tertentu. Seseorang dengan tingkat kemandirian keuangan yang baik cenderung memikirkan anggaran untuk investasi, mencari informasi lebih luas tentang investasi yang dituju, dan melihat risiko untuk memperoleh keyakinan dalam pengambilan investasinya. Ada perbedaan antara tingkat kemandirian keuangan pria dan wanita, di mana tingkat kemandirian keuangan wanita lebih tinggi daripada tingkat kemandirian keuangan pria (Erlina, 2020).

## **3. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sehingga data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis menggunakan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Penelitian menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini data primer diperoleh dengan menyebar kuesioner (angket) kepada responden yaitu pedagang Pasar Gelugur Tradisional di Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu. Selain itu data sekunder yang mendukung penelitian ini yaitu literatur, jurnal atau hasil-hasil penelitian terdahulu, dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 524 pedagang di Pasar Gelugur Tradisional Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability Sampling, Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan hasilnya yaitu 100 responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, kuesioner serta riset online. Skala pengukuran menggunakan skala likert, dengan Skala likert genap dapat terdiri dari 4 pilihan jawaban sehingga memungkinkan peneliti untuk tidak memasukkan pilihan netral atau ragu-ragu seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Metode analisis data dengan menggunakan Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Berganda Serta Uji Hipotesis.



## 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil uji olah data pada penelitian ini terdiri dari Uji Kualitas data (Uji Validitas, dan realibilitas), Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedasitas, Uji Auto Korelasi), Uji Analisis Regresi Berganda, dan Uji Hipotesis, sehingga di dapatkan hasil, yaitu :

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Teknik uji validitas item dengan korelasi pearson dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi.

Dari hasil Uji Validitas, maka dapat disimpulkan untuk seluruh variable dalam penelitian ini dinyatakan valid, karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sehingga semua item dapat dimasukkan ke dalam pengujian selanjutnya.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menilai konsistensi dan ketepatan sebuah alat ukur sehingga dapat memberikan data yang serupa. Tujuan dari pengujian ini ialah untuk memastikan bahwa alat pengukur tidak terpengaruh oleh faktor lain dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel dalam penelitian yang stabil. Untuk menentukan instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6.

**Tabel 1. Nilai Uji Realibilitas**

Hasil Uji Realibilitas Variabel	Nilai Reliabilitas	Status
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,884	Reliabel
Pengetahuan Keuangan (X1)	0,874	Reliabel
Sikap Keuangan (X2)	0,705	Reliabel
<i>Locus Of Control Internal</i> (X3)	0,657	Reliabel
<i>Financial Self-efficacy</i> (X4)	0,721	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian reliabel dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten, yang berarti jika pernyataan tersebut diajukan kembali, akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, antara variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data apabila ukuran sig  $>$  0,05 maka data berdistribusi normal.



Tabel 2. Nilai Uji Normalitas

Uji Normalitas	Unstandardized Residual
N	100
Normal Parameters	
Mean	0.0000000
Std. Deviation	2.19561233
Most Extreme Differences	
Absolute	0.078
Positive	0.056
Negative	-0.078
Test Statistic	0.078
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200c,d

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 25, 2025

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai One sample Kolmogorov-Smirnov Test nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha yakni  $0,200 > 0,05$ . Dengan kata lain hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF  $< 10$  dan tolerance  $\geq 0,10$  maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Nilai Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF	
X1	0.585	1.708
X2	0.521	1.918
X3	0.740	1.352
X4	0.952	1.050

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 25, 2025

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas, sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Tolerance dan VIF.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
B				
1	(Constant)	Std. Error	Beta	
X1	.055	.060	.123	.916
X2	-.075	.078	-.139	-.968
X3	-.008	.081	-.013	-.098
X4	-.011	.064	-.019	-.166

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 25, 2025



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari keempat variabel independen, yaitu Pengetahuan Keuangan (0,362), Sikap Keuangan (0,336), *Locus of Control Internal* (0,922), dan *Financial Self-Efficacy* (0,868), semuanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini, sehingga model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik.

## 6. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Tabel 5. Nilai Uji Auto Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	0.721	0.520	0.496	2.250	2.104

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,104. Jika dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 0,05, dengan jumlah sampel (N) = 100 dan jumlah variabel bebas (K) = 4, maka diperoleh nilai Durbin Lower (dL) = 1,592 dan Durbin Upper (dU) = 1,758. Selanjutnya, nilai 4 - dU = 2,242 dan nilai 4 - dL = 2,408. Karena nilai Durbin-Watson (2,104) berada di antara Durbin Upper (1,758) dan 4 - Durbin Upper (2,242), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

## 7. Uji Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini digunakan Analisis Regresi Linier Berganda karena penelitian ini memiliki jumlah variabel terikat lebih dari satu. Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), *Locus Of Control Internal* (X3), dan *Financial Self-efficacy*(X4) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y).

Tabel 6. Nilai Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
B		Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.879	4.963	1.185	.240
X1	.606	.105	.582	5.750	.000
X2	.255	.133	.206	1.921	.000
X3	-.082	.136	-.055	-.605	.547
X4	.019	.124	.212	1.855	.001

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$Y=5,879+0,606X1+0,255X2-0,082X3+0,019X4+e$$

Persamaan regresi ini telah memenuhi syarat statistik, termasuk asumsi klasik, uji t, dan uji F, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengukur.



8. Uji Hipotesis Secara Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel tergantungnya. Uji t dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan yaitu Jika t hitung > t tabel atau Sig < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tetapi jika sebaliknya maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 7 Nilai Uji Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
B		Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.879	4.963	1.185	.240
X1	.606	.105	.582	5.750	.000
X2	.255	.133	.206	1.921	.000
X3	-.082	.136	-.055	-.605	.547
X4	.019	.124	.212	1.855	.001

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui yaitu Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) dengan nilai t hitung sebesar 5,750 > t table sebesar 1,66 dan nilai Sig sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Variabel Sikap Keuangan (X2) memiliki t hitung sebesar 1,921 dan nilai signifikansi 0,000. Karena t hitung > t tabel (1,921 > 1,66), maka H0 ditolak, yang berarti bahwa Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Locus of Control Internal (X3) memiliki t hitung sebesar -0,605 dan signifikansi 0,547. Karena t hitung < t tabel (-0,605 < 1,66), maka H0 diterima, sehingga disimpulkan bahwa Locus of Control Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Variabel Financial Self-efficacy (X4) memiliki t hitung sebesar 1,855 dan signifikansi 0,001. Karena t hitung > t tabel (1,855 > 1,66), maka H0 ditolak, yang berarti bahwa Financial Self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

9. Uji Hipotesis Secara Simultan (F)

Tujuan uji F untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersama- sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan dasar pengambilan yaitu, Jika Fhitung > Ftabel, atau sig < 0,05 maka terdapat pengaruh X secara simultan terhadap variabel Y, tetapi jika sebaliknya maka tidak terdapat pengaruh X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 8 Nilai Uji Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	437.954	4	109.489	21.631	0.000
Residual	404.940	80	5.062		
Total	842.894	84			

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 21631, sedangkan Ftabel sebesar 2,46. Karena Fhitung (21,631) > Ftabel (2,46) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Locus Of Control Internal, dan



*Financial Self-efficacy*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Pengelolaan Keuangan Pedagang Pasar Gelugur Tradisional di Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu).

## 10. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah salah satu alat ukur dalam analisis regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) secara simultan.

Tabel 9 Nilai Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.721	0.520	0.496	2.250	2.104

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 25, 2025

Dari tabel *Model Summary* di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,520 atau 52,0%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, *Locus Of Control Internal*, dan *Financial Self-efficacy*) terhadap variabel . dependen (Pengelolaan Keuangan) adalah sebesar 52,0%. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan 52,0% variabel dependen, sedangkan sisanya 48,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## Pembahasan

Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Koefisien regresi sebesar 0,606 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pengetahuan keuangan akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,606 satuan dalam pengelolaan keuangan. Hasil ini mendukung penelitian Ningrum (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Dalam konteks ini, pengetahuan keuangan tidak hanya sekadar pemahaman terhadap istilah atau konsep keuangan, tetapi mencakup kemampuan untuk membuat anggaran, memahami bunga pinjaman, risiko investasi, serta strategi menabung dan berbelanja secara bijak. Dalam konteks ini, pengetahuan keuangan tidak hanya sekadar pemahaman terhadap istilah atau konsep keuangan, tetapi mencakup kemampuan untuk membuat anggaran, memahami bunga pinjaman, risiko investasi, serta strategi menabung dan berbelanja secara bijak. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung dapat membuat keputusan finansial yang rasional, proaktif, dan tidak impulsif, yang pada akhirnya meningkatkan stabilitas dan ketahanan finansial mereka.

Sikap Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan. Koefisien regresi sebesar 0,255 menunjukkan bahwa sikap keuangan yang lebih positif akan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Dayanti (2020), yang menyatakan bahwa sikap keuangan berkontribusi dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sikap keuangan mencerminkan nilai, keyakinan, dan preferensi individu terhadap penggunaan uang, seperti sikap terhadap utang, menabung, dan investasi. Sikap keuangan mencerminkan nilai, keyakinan, dan preferensi individu terhadap penggunaan uang, seperti sikap terhadap utang, menabung, dan investasi. Sikap yang positif memungkinkan individu memiliki kontrol diri dalam membelanjakan uang, tidak tergoda oleh konsumsi



berlebihan, serta memiliki komitmen dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Dalam konteks pedagang tradisional, sikap keuangan yang sehat berfungsi sebagai landasan moral dan psikologis yang memandu perilaku keuangan sehari-hari, terutama dalam pengambilan keputusan yang melibatkan risiko dan ketidakpastian pasar.

*Locus Of Control Internal* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) dengan nilai  $t$ -hitung = -0,605 dan  $sig.$  = 0,547. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Locus Of Control Internal* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pedagang meyakini bahwa mereka memiliki kendali atas keputusan keuangan, keyakinan tersebut tidak serta-merta berujung pada praktik pengelolaan keuangan yang efektif. Hal ini dapat disebabkan oleh tekanan eksternal yang kuat dalam lingkungan pasar tradisional, seperti ketidakpastian harga, kompetisi, dan keterbatasan akses modal (Solihah et al., 2024). LOCI memiliki pengaruh yang bersifat kontekstual, tergantung pada latar belakang pendidikan, tingkat literasi, dan dukungan lingkungan. Dalam populasi pedagang kecil, LOCI mungkin belum cukup kuat untuk memengaruhi perilaku jika tidak diiringi oleh keterampilan keuangan yang konkret, akses informasi, dan pengalaman praktis dalam pengelolaan keuangan. Artinya, keyakinan saja tidak cukup jika tidak dibarengi dengan instrumen dan kondisi pendukung.

*Financial Self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan. Koefisien regresi sebesar 0,019 meskipun kecil, menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam kemampuan mengelola keuangan tetap memberikan kontribusi terhadap perilaku finansial yang lebih baik. Ulumudiniati dan Asandimitra (2022) menyebutkan bahwa keyakinan diri ini menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab. Dalam konteks pedagang pasar, *self-efficacy* menjadi pelindung psikologis yang memungkinkan individu tetap tenang dan solutif ketika menghadapi tekanan keuangan atau kegagalan usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, *Locus Of Control Internal*, dan *Financial Self-efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji simultan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama, keempat variabel ini memberikan kontribusi terhadap variasi dalam perilaku pengelolaan keuangan pedagang Pasar Gelugur Tradisional di Rantauprapat.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan jbaran hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan, Pengetahuan Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,606,  $t$ -hitung = 5,750, dan  $sig.$  = 0,000 < 0,05 Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Pengetahuan Keuangan pedagang, maka semakin baik pengelolaan keuangan mereka.

Sikap Keuangan (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,255,  $t$ -hitung = 1,921, dan  $sig.$  = 0,000 < 0,05 Hasil ini menunjukkan bahwa semakin positif Sikap Keuangan pedagang, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

*Locus Of Control Internal* (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,082,  $t$ -hitung = -0,605, dan  $sig.$  = 0,547 > 0,05 Hasil ini menunjukkan bahwa individu dengan *Locus Of Control*



*Internal* tinggi belum tentu memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik, kemungkinan karena faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebiasaan keuangan yang lebih dominan memengaruhi pengelolaan keuangan mereka.

*Financial Self-efficacy* (X4) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,019, *t*-hitung = 0,155, dan sig. = 0,001 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Financial Self-efficacy*, semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pengelolaan Keuangan dengan nilai *F*-hitung sebesar 21,631 (> *F*-tabel 2,46) dan sig. = 0,000 < 0,05 Koefisien determinasi (*R* Square) sebesar 0,520 menunjukkan bahwa 52% variabilitas dalam Pengelolaan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan 48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## Referensi

- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis STRATEGI*, 23(2), 70–96.
- Anugrah, R. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1).
- Arikunto. (2019). Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian - Google Books. In *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*.
- Arniwita, A., Suardi, M., & Marlin, T. A. (Eds.). (2021). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi* (Cet. 1). Penerbit Insan Cendekia Mandiri. <https://www.insancendekiamandiri.co.id>
- Aryawati, Ni Putu Ari, D. (2022). *Manajemen Keuangan* (T. Media (ed.); 1st ed.). Tahta Media Group.
- Astuti, S. E., Sembiring, L. D., Supitriyani, S. E., Azwar, K., & Susanti, E. (2016). *Analisis laporan keuangan*. CV Media Sains Indonesia.
- Bandura, A. (1997). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Bimo, W. (2013). *Psikologi sosial*. Andi Offset.
- Cervone, D., & Pervin, L. A. (2012). *Kepribadian: Teori dan penelitian* (Jilid 2; Terj. D. A. Prabandari). Salemba Humanika.
- Erlina, L. (2020). *Efikasi diri dalam meningkatkan kemampuan mobilisasi pasien* (Cetakan pertama). Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Fahmi, R. A. (2018). Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. *Al-Tijary*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.1058>
- Fahmi, R. A. (2018). Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. *Al-Tijary*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.1058>
- Febriana Sulistya Pratiwi. (2022). Peranan Manajemen Sdm Sebagai Kebangkitan Umkm Ditengah Pandemi Pada Komunitas Umkm Pasar Lama Kota Tangerang. *γ7877*, 1(8.5.2017), 2003–2005.



- Hamzah, A., Sukma, N., Nurfa'ijah, F. A., & Aprilia, S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Praktik Keuangan Syariah Mahasiswa Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 8(2), 16–30. <https://doi.org/10.25134/jrka.v8i2.7770>
- Herleni, S., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku Umkm Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1), 270–275.
- Hertanto E. (2017). Perbedaan Skala Likert Lima Dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala. In *Metodologi Penelitian*.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Kar, S. K., Ransing, R., Arafat, S. M. Y., & Menon, V. (2021). Second wave of COVID-19 pandemic in India: Barriers to effective governmental response. *EClinicalMedicine*, 36, 100915. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2021.100915>
- Keuangan Dan Investasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 463–478. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4008>
- Laily, N., & Wahyuni, D. U. (2018). *Efikasi diri dan perilaku inovasi* (Edisi pertama). Indomedia Pustaka.
- Lubis, T. A. (2016). *Manajemen investasi dan perilaku keuangan*. Salim Media Indonesia.
- Musthafa. (2017). *Manajemen keuangan*. CV Andi Offset.
- Nobriyani, A. P., & Haryono, N. A. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Management Behavior pada Keluarga TKI di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 841–856.
- Nugraha. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya)*. 21(1), 1–9.
- Pasuk, I. J. I., Sungkawati, E., & Harmadji, D. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang Pasar Sawojajar. *Jurnal Penelitian & Pengkajian Ilmiah Mahasiswa (JPPIM)*, 4(3), 28–38.
- Pinasti, W. (2017). Pengaruh Self-Efficacy, Locus Of Control, dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Psikologi. In *Skripsi*.
- Purba, D. S. (2021) *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Yayasan Kita Menulis.
- Putu, N., Aryawati, A., Si, M., Harahap, T. K., Sos, S., & Si, M. (2022). *Manajemen Keuangan*. Tahta Media
- Romadoni, D. A., & Ristianawati, Y. (2024). Perilaku Pengelolaan Keuangan: Pendapatan, Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Edunomika*, 8(3), 1–15.
- Sekita, S. (2011). Financial literacy and retirement planning in Japan. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 637–656. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000527>
- Setyaningsih, R., & As'ari, H. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suliyanto. (2017). Teori dan aplikasi dengan SPSS. In *Penerbit Andi: Yogyakarta*.



- Suriyanti, S. M. (2023). *Manajemen Keuangan*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen keuangan: Teori, konsep dan aplikasi*. Ekonisia
- Syamseptiadi, E., & Linda, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Locus of Control Internal terhadap Pengelolaan Keuangan Pedagang Pasar Baru Tradisional di Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *EMBISTEK: Ekonomi, Manajemen Bisnis, Syariah, Dan Teknologi*, 1(1), 140–151.
- Tarigan, W. J., Purba, D. S., & Sinaga, M. H. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan dan Pengeluaran Daerah Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ecogen*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i1.14474>
- Volpe, H. C. and R. P. (2016). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43(8), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Wahyuni, E. S., Taufik, T., & Ratnawati, V. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Locus Of Control, Stres Kerja Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen*, 20(2), 189. <https://doi.org/10.24912/jm.v20i2.43>
- Warsono. (2016). Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Jurnal Salam*, 13(2), 137–151.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zahroh, F., & Pangestuti, I. R. D. (2014). *Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7*.